

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi Indonesia yang diiringi oleh peningkatan aktivitas dunia usaha telah mengakibatkan meningkatnya kebutuhan dana yang besar. Perbankan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) mempunyai tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada sektor-sektor produktif. Kebutuhan dana yang besar ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan peran perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik melalui tabungan, deposito, giro, serta instrument lainnya.

Perbankan mempunyai beberapa fungsi, salah satunya sebagai lembaga keuangan yang menjadi perpanjangan tangan Bank Indonesia (BI) dalam menetapkan setiap kebijakan moneter. Kebijakan moneter dikeluarkan oleh BI sebagai bank sentral untuk mengatur setiap peredaran uang di Indonesia agar tetap dalam keadaan yang terkontrol, sehingga menciptakan iklim ekonomi yang kondusif untuk melakukan kegiatan usaha.

Sumber pendapatan bank berasal dari selisih bunga kredit dan simpanan sehingga resiko kredit menjadi perhatian utama bank. Resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai kegagalan pihak lawan (*counter party*) dalam memenuhi kewajibannya, baik pinjaman pokok maupun bunganya tidak dapat dibayar atau dilunasi.

Dalam usaha memperoleh keuntungan, para pengelola bank selalu dihadapkan pada dua pilihan yaitu memenuhi kebutuhan debitur melalui

penyaluran kredit dengan konsekuensi resiko yang cukup tinggi atau menyimpan dananya melalui investasi dengan resiko kecil tetapi menimbulkan konsekuensi melemahnya sektor riil. Penyaluran kredit tergolong aktiva produktif dengan penerimaan tinggi, tetapi penyaluran kredit juga mengandung resiko yang cukup tinggi terhadap perolehan laba.

Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan seperti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (*disingkat* PT. BNI (Persero) Tbk) memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*). Bank BNI terklasifikasi dalam Bank Persero (*State Owned Bank*) menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 1992 Tanggal 16 April 1992. Sebagai salah satu lembaga perantara (*intermediary*), Bank BNI menyalurkan dana kepada masyarakat atau pihak lain dalam berbagai bentuk salah satunya melalui kredit. Melalui kredit yang dicairkan atau diberikan bank akan memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga yang menjadi salah komposisi perolehan laba.

Perolehan laba yang diharapkan oleh bank BNI tidak seperti yang diharapkan. Seperti yang tampak dalam laporan keuangan periode tahun 2003-2007 BNI mengalami perolehan laba yang fluktuatif pada tahun 2003 sampai dengan 2007. Antara tahun 2003 dan 2004 terjadi peningkatan perolehan laba sebesar Rp. 2.306.977.000. Namun pada tahun 2005 terjadi penurunan laba yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 1.721. 351.000. Kemudian pada tahun 2006 terjadi lagi peningkatan perolehan laba sebesar Rp. 511.091.000. Namun pada tahun 2007 bank BNI mengalami penurunan perolehan laba sebesar Rp. 1.027.902.000. Bank BNI sebagai salah satu bank BUMN mengalami perolehan laba yang fluktuatif.

Perolehan laba yang fluktuatif akan berpengaruh pada profitabilitas bank. S. Munawir (2004 : 33) mengemukakan bahwa “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2002 : 100) menyatakan bahwa “Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase”. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang menunjukkan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Penilaian profitabilitas bank didasarkan pada ukuran ketiga faktor yaitu posisi laba/rugi menurut pembukuan, profitabilitas bank, rata-rata dan perkembangannya selama tiga tahun terakhir, dan laba/rugi yang diperkirakan oleh bank.

Profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Kegiatan operasional utama bank adalah memberikan kredit. Kredit merupakan pos harta (*asset*) terbesar dan bunga kredit sekaligus sebagai sumber penghasilan terbesar bagi bank. Dalam usaha meningkatkan profitabilitasnya, maka pihak bank akan berusaha mencapainya melalui peningkatan penyaluran kredit, tetapi peningkatan penyaluran dana melalui kredit ternyata tidak selamanya diiringi peningkatan perolehan laba bahkan jumlah dana yang tidak kembali atas dana yang telah dikucurkan oleh bank semakin meningkat.

Pengembalian dana pinjaman (kredit) oleh para debitur akan mengalami permasalahan apabila bank kurang selektif dalam memilih calon debitur maka akan timbul *Non Performing Loan* (NPL), yaitu debitur tidak mampu membayar hutangnya pada pihak kreditur sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

Pada proses penyaluran dana, prinsip kehati-hatian bank semakin diperkuat dengan munculnya Peraturan Bank Indonesia, yaitu PBI No. 6/9/PBI/2004 pasal 2 ayat 2 (g) tentang Tindak Lanjut Pemeriksaan Bank (Pengawasan dan Penetapan Status Bank) yang menyatakan bahwa bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang salah satu kriterianya memuat kategori NPL di atas 5% secara netto dari total kredit. Oleh karena itu bank dituntut untuk semakin hati-hati dalam menyalurkan dananya. Hal ini tentu saja dapat dicapai bila perbankan menerapkan pola kerja yang efisien, inovatif, kreatif, dan produktif dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Permasalahan kolektibilitas disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang terdiri dari pembayaran kurang lancar, diragukan, dan macet. Tujuan utama dari setiap kegiatan usaha adalah untuk mencapai keuntungan yang pada akhirnya diharapkan dapat menjaga eksistensi perusahaan pada masa yang akan datang.

Keuntungan atau profit dijadikan landasan utama atau tujuan bagi setiap aktivitas bisnis. Hal tersebut juga terjadi pada dunia perbankan. Dampak timbulnya NPL dapat mengakibatkan penerimaan pendapatan bank menjadi berkurang. Pengurangan tersebut timbul karena adanya tambahan biaya yang muncul akibat pembayaran bermasalah, komponen biaya ini menjadi penambah unsur biaya yang menjadi pengurang pada pendapatan yang diterima oleh bank. Hasilnya profit yang diterima akan berkurang, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengambil bahasan tentang *Non Performing Loan* (NPL) dikaitkan dengan profitabilitas tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 dan penulis mencoba menuangkannya dalam penelitian dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA)”. (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Sugiono (2008 : 55) menjelaskan bahwa “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perkembangan NPL PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Bagaimana gambaran perkembangan Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Bagaimana dan berapa besar pengaruh NPL terhadap Profitabilitas di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan serta untuk mempelajari atau memahami kedua variable tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran NPL PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui gambaran Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh NPL terhadap Profitabilitas di n PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap ilmu akuntansi khususnya bahasan akuntansi perbankan yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan kolektibilitas kredit dan mengenai profitabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan perbankan. Selain itu juga, sebagai tambahan referensi dan wawasan kepada peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih dalam mengenai perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna agar dapat memahami secara praktis bagaimana kinerja keuangan suatu perbankan dapat dipengaruhi oleh pergerakan nilai NPL, kemudian bisa menjadi pengalaman dalam melatih pola pikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan ilmiah.
- 2) Bagi pihak perusahaan, semoga penelitian ini memberikan masukan untuk mengelola NPL dengan lebih baik dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.